**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum diperoleh hasil penelitian dari dua variabel yang diteliti yaitu variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X), dan variabel prestasi belajar (Y), peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen pada hari rabu, 07 Maret 2017 yang dujikan pada siswa kelas VA dan VB dengan responden sebanyak 37 siswa sebagai responden, masing-masingnya yaitu terdiri dari 18 siswa kelas VA dan 19 siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri Kebon Kalapa 01 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Uji coba instrumen berlaku hanya untuk satu variabel saja yaitu variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) sebagai variabel bebas karena mengolah data variabel prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat tidak diperlukan pelaksanaan uji coba instrumen, pengolahan data penelitian variabel prestasi belajar diambil dari nilai rapot siswa pada akhir semester pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk uji coba variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) berupa angket sebanyak 40 butir pernyataan. Siswa mengisi angket dengan cara menceklis salah satu pilihan jawaban yang tersedia dalam lembaran angket.

Berdasarkan uji coba instrumen dari responden didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa setelah mengolah data dengan bantuan Microsoft Ecxel, dari 40 butir pernyataan yang diisi siswa pada angket variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) menghasilkan 23 butir pernyataan valid (57,5%) dan 17 butir pernyataan tidak valid (42,5%) dengan koefisien reliablitas sebesar 0,667755. Hal ini menyatakan terdapat 23 butir pernyataan yang layak untuk dijadikan bahan penelitian, sementara sisanya tidak dapat digunakan karena hasilnya tidak valid.

Kemudian dilanjutkan penelitian yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 pada pukul 11.00 - 12.00 WIB. Penelitian pada variabel persepsi tentang kecerdasan interpersonal sebanyak 23 butir pernyataan yang valid dengan diikuti sebanyak 45 peserta didik sebagai reponden pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebon Kalapa I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sementara untuk variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat, penelitian dilaksanakan dengan cara pengambilan nilai rapot mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Data Statistik Deskriftif**

Selesai dilaksanakannya penelitian, maka peneliti dapat mendeskripsikan data penelitian dalam bentuk deskripsi statistik, deskripsi data masing – masing yaitu nilai maksimum, nilai minimum, skor rata – rata (*mean*), banyak kelas, rentang kelas, nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi (s), varians sampel, dan skor total.

Deskripsi data hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari: data variabel bebas yaitu persepsi kecerdasan interpersonal (X), dan data variabel terikat prestasi belajar (Y) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskripstif Variabel Persepsi Kecerdasan Interpersonal (X) dan Prestasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Unsur Statistik | Variabel X | Variabel Y |
| 1. | Skor nilai maksimum  | 107 | 86 |
| 2. | Skor nilai minimum  | 96 | 75 |
| 3. | Rentang Skor | 11 | 11 |
| 4 | Rata –rata | 98,8 | 79,42222 |
| 5. | Median | 99 | 80 |
| 6. | Modus | 100 | 75 |
| 7. | Varians (G²) | 2,074 | 15,93131 |
| 8. | Standar deviasi | 4,3 | 3,991405 |
| 9. | Total Skor | 4446 | 3574 |

Berdasarkan tabel data statistik deskriptif hasil penelitian di atas, maka dapat dijabarkan bahwa variabel persepsi kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 23 butir pernyataan valid dengan dengan 45 responden didapatkan hasil, antara lain: skor nilai maksimum 107 dan skor nilai minimum 96 dengan rentang skor sejumlah 11 serta jumlah kelas interval sebanyak enam, rata – rata skor sebesar 98,8 dengan nilai tengah atau *median* sebesar 99 dan skor yang paling sering muncul atau *modus* sebesar 100, kemudian varians sampel sebesar 4,3 dengan standar deviasi sebesar 2,074, dan jumlah keseluruhan variabel adalah 4446.

Sementara untuk variabel prestasi belajar yang diambil dari nilai rapot dengan jumlah responden sebanyak 45 siswa didapatkan hasil, antara lain: skor nilai maksimum 86 dan skor nilai minimum 75 dengan rentang skor sejumlah 11 serta jumlah kelas interval sebanyak enam, rata – rata skor sebesar 79,42 dengan nilai tengah atau *median* sebesar 80, dan skor yang paling sering muncul atau *modus* sebesar 75, kemudian varians sampel sebesar 15,931 dengan standar deviasi sebesar 3,991 dan total keseluruhan variabel adalah 3574.

1. **Deskripsi Data Variabel Persepsi Kecerdasan Interpersonal (X)**

Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dicantumkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapun frekuensi data persepsi kecerdasan interpersonal yang merupakan variabel bebas (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Kecerdasan Interpersonal (X)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | xi | fi | fk | fi . xi | Fr |
| 96-97 | 95,5-97,5 | 96,5 | 15 | 15 | 1447,5 | 33,33% |
| 98-99 | 97,5-99,5 | 98,5 | 10 | 25 | 986 | 22,22% |
| 100-101 | 99,5-101,5 | 100,5 | 18 | 43 | 1809 | 40% |
| 102-103 | 101,5-103,5 | 102,5 | 1 | 44 | 102,5 | 2,22% |
| 104-105 | 103,5-105,5 | 104,5 | 0 | 44 | 0 | 0 |
| 106-107 | 105,5-107,5 | 106,5 | 1 | 45 | 106,5 | 2,22% |
| Jumlah | 45 | 3829 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor prestasi belajar, diketahui pada rentang 75 sampai 76 sebanyak 18 siswa dengan prestase sebesar 40%, rentang 77 sampai 78 sebanyak 2 siswa dengan prestase sebesar 4,44%, rentang 79 sampai 80 sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 17,78%, rentang 81 sampai 82 sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 4,44%, rentang 83 sampai 84 sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 22,22%, rentang 85 sampai 86 sebanyak 5 siswa dengan presentase sebesar 11,11 %.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Histrogram Distribusi Frekuensi Data

Persepsi Kecerdasan Interpersonal

Histogram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah di dapat diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak persepsi kecerdasan interpersonal pada siswa berada pada rentang 99,5 – 101,5 sebanyak 18 siswa (40%), kemudian disusul dengan rentang 95,5 – 97,5 sebanyak 15 siswa (33,33%), rentang 97,5 – 99,5 sebanyak 10 siswa (22,22%), rentang 101,5 – 103,5 dan 105,5-107,5 hanya satu siswa (2,22%), selanjutnya yang terendah adalah rentang 103,5 – 105,5 sebesar nol.

Gambar 4.2 *Pie-chart* Persepsi Kecerdasan Interpersonal

1. **Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar (Y)**

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dicantumkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapaun frekuensi data prestasi belajar yang merupakan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | xi | fi | fk | fi . xi | fr (%) |
| 75-76 | 74,5-76,5 | 75,5 | 18 | 18 | 1359 | 40 |
| 77-78 | 76,5-78,5 | 77,5 | 2 | 20 | 155 | 4,44 |
| 79-80 | 78,5-80,5 | 79,5 | 8 | 28 | 636 | 17,78 |
| 81-82 | 80,5-82,5 | 81,5 | 2 | 30 | 163 | 4,44 |
| 83-84 | 82,5-84,5 | 83,5 | 10 | 40 | 835 | 22,22 |
| 85-86 | 84,5-86,5 | 85,5 | 5 | 45 | 427,5 | 11,11 |
| Jumlah | 45 | 3575,5 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor prestasi belajar siswa yang tertera pada mata pelajaran PKn kelas VA dan VB semester genap Sekolah Dasar Negeri Kebon Kalapa 01 Kabupaten Bogor yang telah dibuat, diketahui tersebar pada interval nilai 75-76 dengan batas kelas pada rentang 74,5 –76,5 kemudian titik tengahnya 75,5 dimana frekuensinya sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 40%, interval nilai 77-78 dengan batas kelas pada rentang 76,5 – 78,5 kemudian titik tengahnya 77,5 dimana frekuensinya sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 4,44%, interval nilai 79 - 80 dengan batas kelas pada rentang 78,5 – 80,5 kemudian titik tengahnya 79,5 dimana frekuensinya sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 17,78%, interval nilai 81 - 82 dengan batas kelas pada rentang 80,5 – 82,5 kemudian titik tengahnya 81,5 dimana frekuensinya sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 4,44%, interval nilai 83-84 dengan batas kelas pada rentang 82,5 – 84,5 kemudian titik tengahnya 83,5 dimana frekuensinya sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 22,22%, interval nilai 85 - 86 dengan batas kelas pada rentang 84,5 – 86,5 kemudian titik tengahnya 85,5 dimana frekuensinya sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 11,11%. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram berkut ini.

 Gambar 4.3 Diagram Histrogram Distribusi Frekuensi Data

 Prestasi Belajar

Histogram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah di dapat diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak persepsi kecerdasan interpersonal berada pada rentang 74,5 – 76,5 sebanyak 18 siswa (40%), kemudian disusul dengan rentang 82,5 – 84,5 sebanyak 10 siswa (22,2%), rentang 78,5 – 80,5 sebanyak 8 siswa (17,78%), rentang 84,5 – 86,5 sebanyak 5 siswa (11,11%) selanjutnya rentang 76,5 – 78,5 dan 80,5 - 82,5 sebanyak 2 siswa (4,44%).

Gambar 4.4 *Pie- chart* Prestasi Belajar

1. **Pengujian Prasyarat Analisis**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas data variabel. Kepastian normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin dan mempertanggungjawabkan langkah – langkah analisis selanjutnya. Pengujian normalitas galat baku taksiran menggunakan metode *Liliefors* dan pengujian homogenitas varians menggunakan metode *Fisher*.

1. **Uji Normalitas Galat Baku Taksiran**

Pengujian galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan metode *Liliefors* pada variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) dan variabel prestasi belajar (Y) dengan syarat jika HO = Lhitung > Ltabel berarti galat baku taksiran tidak normal dan H0 = Lhitung < Ltabel, berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Persepsi Kecerdasan Interpersonal (X) dan Prestasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Galat Baku Taksiran | Lhitung | Ltabel | Kesimpulan |
| 1. | Variabel X dan Y | 0,11738 | 0,13224 | Normal |
| Syarat Normal Lhitung < Ltabel |

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors* diperoleh Lhitung =0,11738. Harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel =0,13224, sehingga Lhitung < Ltabel = 0,11738 < 0,13224 yang berarti harga Lhitung lebih kecil dari Ltabel maka distribusi data variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) dan variabel prestasi belajar (Y) tersebut berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas Varians**

Perhitungan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas varians data dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher* untuk variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) terhadap prestasi belajar (Y) dengan syarat jika Fhitung < Ftabel berarti varians data dikatakan homogen dan jika Fhitung > Ftabel berarti varians data dikatakan tidak homogen, berikut ini disajikan pada tabel di bawah ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Varians yangDi uji | JumlahSampel | F | (α = 0,05) |
| Fhitung | Ftabel |
| 1. | X dan Y | 45 | 3,62 | 5,84 | Homogen |
| Syarat Homogen Fhitung < Ftabel |

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel X dan Y

B

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar diperoleh Fhitung= 3,62 untuk sampel 45 dan taraf signifikansi α (0,05) diperoleh Ftabel = 5,84 dimana sesuai dengan syarat di atas, jika Fhitung < Ftabel berarti homogen.

1. **Pengujian Hipotesis Penelitian (Hipotesis Statistik)**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang diuji terdiri atas data persepsi kecerdasan interpersonal (X) dan prestasi belajar (Y).

Data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang akan diterima atau sebaliknya pada taraf kepercayaan α = 0,05 atau 5%.

1. **Analisis Regresi Sederhana**

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) yang menggunakan analisis regresi sederhana, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu Ŷ = a + bx.

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Konstanta (a) | Koefisien arah (b) | Persamaan Regresi(Ŷ = a + bx) |
|
| 23,58 | 0,68 | Ŷ = 23,58+0.68x |

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh konstanta a = 23,58 dan koefisien arah b = 0,68. Dengan demikian hubungan fungsional antara persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar dalam bentuk regresi yang kemudian dapat digambarkan pada diagram pencar dibawah ini:

Gambar 4.7 Diagram Pencar Hubungan Variabel Persepsi Kecerdasan Interpersonal (X) dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan ketentuan bahwa korelasi positif variabel Y akan naik apabila variabel X naik, jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y).

Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diatas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan fungsional yang positif dan keeratan antara kedua variabel X dan Y, yang disajikan dalam bentuk persamaan regresi Ŷ = 23,58 + 0,68X dengan X adalah signifikan.

1. **Uji Signifikan Regresi**

Dalam menentukan hipotesis kedua ini menggunakan uji signifikansi regresi, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Data dikatakan signifikan dengan syarat apabila Fhitung > Ftabel. Adapun hasil perhitungan uji signifikan dan persamaan regresi antara persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 ANAVA Uji Signifikansi Regresi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SumberVarians | dk(df) | JK | RJK | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
| Total | 45 | 285105 | 0,05 | 0,1 |
| Koefisien (a) | 1 | 283855,02 | 283855,02 | 9,545 | 4,06 | 7,24 | Sangat signifikan |
| Koefisisen (b/a) | 1 | 210,66 | 210,66 |
| Sisa residu | 43 | 949,33 | 22,07 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji siginifikansi regresi diproleh nilai Fhitung 243,77 dengan Ftabel (α = 0,05) = 4,06 dan Ftabel (α = 0,01) = 7,24. Dengan demikian Fhitung > Ftabel (α = 0,05) > Ftabel (α = 0,01) = 243,77 > 4,06 > 7,24 berarti hubungan fungsional antara variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi Ŷ = 23,58 + 0,68x adalah signifikan.

1. **Uji Linearitas Regresi**

Sedangkan untuk mengetahui apakah model regresi prestasi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) yang digunakan berbentuk linear atau tidak, dengan syarat H0 ditolak jika hipotesis linear regresi Fhitung < Ftabel (α = 0,05) dan H0 diterima jika hipotesis linear regresi Fhitung > Ftabel (α = 0,05). Dapat dibuktikan pada rangkuman hasil perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.8 ANAVA Uji Linear Dengan Persamaan Regresi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SumberVarians | dk (df) | JK | RJK | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
| Total | 45 | 285105 | 0,05 | 0,01 |
| Tuna cocok | 27 | -198508,66 | -7352,177123,5 | 1,03 | 1,93 | 2,55 | Linear |
| Galat (error) | 18 | 199458 |

Uji linearitas data variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) atas variabel prestasi belajar (Y) didapatkan hasil pengujian linearitas Fhitung = 1,03 pada Ftabel (α = 0,05) = 1,93 dan Ftabel (α = 0,01) = 2,55.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapt dinyatakan bahwa Fhitung = 1.03 < Ftabel (α = 0,05) = 1,93 < Ftabel (α = 0,1) = 2,55 tandanya hipotesis linear diterima, artinya antara data variabel persepsi kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar memiliki pola hubungan yang linear.

1. **Pengujian Hipotesis Statistik**

Hubungan antara variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi dengan syarat:

H0 : ρy = 0 tidak terdapat hubungan antara persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y)

Ha : ρy > 0 terdapat hubungan antara persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y)

Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar” menggunakan uji siginifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Adapun perhitungan dari uji signifikansi korelasi ini dituangkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Persepsi Kecerdasan Interpersonal (X) dengan Prestasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Koefisien Korelasi | dk | ttabel | thitung | Kesimpulan |
| 0,05 | 0,01 |  |  |
| 45 | 0,921 | 43 | 2,423 | 1,684 | 15,52 | Hubungan Positif dan Signifikan |
| Uji taraf signifikansi thitung > ttabel |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa thitung = 15,52 dengan ttabel (α = 0,05) = 2,423 atau ttabel (α = 0,01) = 1,684. Dengan demikian thitung > ttabel (α = 0,05) > ttabel (α = 0,01) = 15,52 > 2,423 > 1,684, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh thitung = 15,52 dengan derajat kebebasan (dk) 45, maka diperoleh ttabel pada taraf signifikansi α/2= 0,05 sebesar 2,423 sehingga daerah Ho berada pada interval -2,423 sampai 2,423. Dimana jika :

Ho diterima apabila nilai thitung pada interval -2,423 sampai 2,423

Ho ditolak apabila nilai thitung ≤ -2,423 sampai ≤ 2,423.

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4 berikut :

Daerah Penerimaan Ha

Daerah Penerimaan H0

Daerah Penolakan H0 H0

* **2,423**

0

**2,423**

**15,52**

Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H0, didapatkan hasil H0 ditolak karena thitung (15,52) > ttabel (2,423) yang menunjukan Ha diterima yang berarti koefisien korelasi persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar.

1. **Uji Koefisisen Korelasi dan Koefisien Determinasi**
2. Uji Koefisisen Korelasi

Kekuatan hubungan antara variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,921.

Tabel 4.10 Interpretasi r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Tinggi |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

*(Arikunto, 2012:100)*

Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interprestasi r terdapat pada interval koefisien 0,800 – 1,000, yang berarti tingkat hubungan antara dua variabel penelitian sangat tinggi atau sangat kuat.

1. Perhitungan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (r2) antara persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah r2 = 0,85 dengan koefisien detrminasi 85%. Hal ini berarti bahwa persepsi kecerdasan interpersonal berperan memberi kontribusi sebesar 85% terhadap prestasi belajar, sedangkan 15% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar siswa kelas VA dan VB Sekoah Dasar Negeri Kebon Kalapa 01 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,920. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar dan arah yang positif, Artinya, jika kecerdasan interpersonal tinggi maka prestasi belajar pun akan tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh thitung = 15,52 sedangkan ttabel  dengan α=0,05 dan dk 43 sebesar 1,08. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa thitung > ttabel ini berarti bahwa korelasi antara persepsi kecerdasan interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) sangat signifikan, koefisien korelasi yang diperoleh postif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara persepsi interpersonal (X) dengan prestasi belajar (Y) bersifat positif dan sangat signifikan. Artinya, maka tinggi kecerdasan interpersonal maka tinggi pula prestasi belajarnya.

Kekuatan hubungan antara persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien regresi variabel persepsi kecerdasan interpersonal (X) 0,68, artinya setiap kenaikan satu unit variabel persepsi kecerdasan interpersonal akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar sebesar 0,68 unit. Hubungan antara persepsi kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut Ŷ = 23,58 + 0,68X.

Adapun persepsi kecerdasan interpersonal memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan oleh koefissien (r²) sebesar 0,53 dengan koefisien determinasi sebesar 53%. Hal ini berarti setiap penaikan atau penurunan kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh pencapaian prestasi belajar sebesar 53% sedangkan 47%, sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Hasil perhitungan di atas didukung dengan hasil penelitian oleh Fitria Aprilia pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain adalah faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Sharif & Roslan (2011: 137) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terlibat dalam masalah sosial di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Malaka diperoleh hasil bahwa masalah sosial yang melanda remaja pada masa kini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi negatif yang bermakna (r = -0,1227: p = 0,017) korelasi negatif terhadap perilaku kenakalan seksual walaupun tidak bermakna (r= -0,0538; p>0,05). Faktor tersebut adalah faktor diri sendiri, faktor latar belakang keluarga, bentuk pengaruh rekan sebaya dan permasalahan yang wujud di persekitaran sekolah. Dapatan kajian menunjukkan faktor diri sendiri paling mempengaruhi remaja terlibat dalam masalah sosial dibanding faktor-faktor lain.

Berdasarkan perhitungan analisis statistik, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal. Jika kecerdasan interpersonal sudah dimiliki dan dapat digali dengan optimal, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

1. **Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan sistematika dalam pelaksanaan penelitian pada umumnya. Namun dengan ini peneliti banyak menyadari ada beberapa keterbatasan penelitian yang dialami pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung walaupun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif

Selama perkuliahan yang lebih diutamakan adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian kuantitatif tidak dibahas secara mendalam. Peneliti merasa memiliki pengetahuan yang masih minim mengenai jenis penelitian kuantitatif ini, sehingga harus banyak belajar kepada pihak yang berpengalaman karena pada penelitian ini masih banyak tidak mendalami bidang kajian kuantitatif korelasi sehingga terdapat kesulitan dalam menyusun skripsi.

1. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Pengetahuan statistik pendidikan meruapkan salah satu kunci untuk menyelesaikan pengolahan data – data hasil uji coba maupun hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti tidak terlalu sulit untuk mengolah data namun sikap kurang optimal dalam mengkaji sebuah data megakibatkan peneliti harus lebih memperhatikan kembali cara – cara perhitungan dalam pengolahan data sehingga peneliti banyak menghabiskan waktu dalam pengolahan data dengan mencari sumber dari buku - buku maupun teman.

1. Keterbatasan Referensi

Dalam menyusun kajian teoritik, kerangka berpikir, hipotesis tindakan dan beberapa bagian di bab III metodologi penelitian, peneliti merasa terhambat. Dalam hal ini peneliti membutuhkan banyak buku sebagai refensi dalam penyusunan skripsi, dan hal yang dilakukan peneliti melakukan pencarian buku - buku yang sesuai dengan judul penelitian, karena pada dasarnya judul penelitian yang peneliti teliti terdapat buku – buku yang berada diluar fakultas sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam menemukan buku yang membahas tentang kedua variabel tersebut.

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu penelitian dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat, inilah yang menyebabkan sangat rentan terhadap data-data yang dibutuhkan dari pihak sekolah maupun kampus.

1. Keterbatasan Subyek Peneliti

Keterbatasan peneliti pada subyek yaitu siswa yang diteliti terkadang masih kurang mengerti tentang isi angket yang diberikan sehingga muncul banyak pertanyaan saat mengisi angket dan ada juga beberapa siswa yang tidak hadir sehingga hal tersebut menyulitkan peneliti untuk membagi angket kepada siswa dan membuat peneliti harus kembali lagi ke sekolah.